

PELATIHAN MENULIS KREATIF BAGI SISWA SANGGAR BIMBINGAN DI PONDOK AN-NAHDLOH SELANGOR, MALAYSIA

Syamsul Ghufron¹, Nafiah², Fifi Khoirul Fitriyah³, Pance Mariati⁴, Tiyas Saputri⁵, Rudi Umar Susanto⁶

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Email: syamsulghufron@unusa.ac.id

²Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Email: nafi_23@unusa.ac.id

³Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Email: fifi@unusa.ac.id

⁴Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Email: pance_mariati@unusa.ac.id

⁵ Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya: tiyass@unusa.ac.id

⁶ Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya: rudio@unusa.ac.id

ABSTRACT

Writing skills require continuous and intensive training until beautiful writing and aesthetic value are produced. Writing skills must be developed in the world of education because they can train students to think critically. Creative writing training for Guidance Studio Students at Pondok An-Nahdloh Selangor, Malaysia aims to (1) familiarize students with literacy culture, (2) teach students to have literacy skills, especially creative writing skills, especially poetry in Indonesian, (3) motivate students to write creatively in everyday life, (4) assist teachers in teaching literacy skills. The partner for this community service activity is Pondok An-Nahdloh Selangor, Malaysia. The method of this activity is training and mentoring partners with stages of socialization, lectures on poetry writing methods, poetry writing practice, and mentoring poetry improvements. The results of this service can be concluded that this training and mentoring activity was very successful and was able to improve the creative writing skills of the training participants.

Keywords: Training, creative writing, guidance studio students, pondok An-Nahdloh

ABSTRAK

Keterampilan menulis memerlukan pelatihan terus-menerus dan intensif sampai dihasilkan tulisan yang indah dan memiliki nilai estetika. Keterampilan menulis harus ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan karena dapat melatih siswa berpikir kritis. Pelatihan menuliskan kreatif bagi Siswa Sanggar Bimbingan di Pondok An-Nahdloh Selangor, Malaysi bertujuan untuk (1) mengakrabkan peserta didik dengan budaya literasi, (2) membelajarkan peserta didik agar memiliki keterampilan literasi khususnya keterampilan menulis kreatif khususnya puisi dalam bahasa Indonesia, (3) memotivasi peserta didik untuk menulis kreatif dalam kehidupan sehari-hari, (4) membantu tugas para guru dalam membelajarkan keterampilan literasi. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pondok An-Nahdloh Selangor, Malaysia. Metode kegiatan ini yaitu pelatihan dan pendampingan mitra dengan tahapan sosialisasi, ceramah tentang metode penulisan puisi, praktik menulis puisi, dan pendampingan perbaikan puisi. Hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sangatlah berhasil dan mampu meningkatkan kemampuan menulis kreatif para peserta pelatihan.

Kata Kunci: Pelatihan, menulis kreatif, siswa sanggar bimbingan, pondok An-Nahdloh

PENDAHULUAN

Kata “literasi” yang berasal dari bahasa Inggris *literacy* berarti kemampuan membaca dan menulis. Menurut UNESCO (2004), literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, menghitung, menggunakan bahan cetakan, dan menulis bahan-bahan yang terkait dengan konteks yang berbeda-beda. Literasi, menurut Kemendikbud (2016), adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas: membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Depdiknas (2004) menyatakan bahwa literasi merupakan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk hidup secara finansial dan secara sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan modern. Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, berkomunikasi, menghitung, dan membaca agar dapat mengembangkan diri secara sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan modern sehingga menjadi pribadi yang berkualitas.

Di sekolah dasar, pada kelas rendah literasi sangat penting karena siswa dituntut untuk membaca buku pelajaran. Dengan adanya tuntutan itu, muncul rasa ingin membaca sehingga timbul minat baca padanya (Turnadi, 2018). Menurut Budihastuti (2019), minat membaca merupakan kepedulian yang disertai rasa senang dalam membaca sehingga siswa membaca secara mandiri tanpa dipaksa. Menanamkan minat membaca lebih baik dilakukan sejak sekolah dasar, perlu adanya pembiasaan dalam setiap kesempatan (Widodo, 2019).

Setelah memiliki banyak pengetahuan dari hasil membaca, siswa harus dibiasakan untuk melakukan kegiatan literasi berupa menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menghasilkan tulisan (Arianti, 2020). Menurut Suparno & Yunus (2008), menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan media bahasa tulis. Keterampilan menulis memerlukan pelatihan terus-menerus dan intensif sampai dihasilkan tulisan yang indah dan memiliki nilai estetika. Keterampilan menulis harus ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan karena dapat melatih siswa berpikir kritis. Berbeda dengan tradisi lisan, tradisi tulis-menulis (*literacy*) menghasilkan suatu artefak berupa catatan atau cetak yang permanen dan bisa dibaca serta ditelaah di waktu dan tempat yang berbeda-beda (Winarni dkk., 2022).

Menulis sebagai hasil dari kreativitas dalam proses menyampaikan informasi dilakukan penulisnya dengan cara berpikir yang kreatif. Penulis juga dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif (Dalman, 2016). Menulis mempunyai beberapa tujuan: (1) tujuan penugasan, (2) tujuan estetis, (3) tujuan penerangan, (4) tujuan pernyataan diri, (5) tujuan konsumtif, dan (6) tujuan kreatif (Dalman, 2016). Menulis kreatif yang dimaksud berkaitan dengan penulisan karya sastra. Hal yang dititikberatkan dalam menulis kreatif adalah pemaksimalan imajinasi, mengembangkan penokohan, dan melukiskan setting. Menulis kreatif memiliki

beberapa unsur penting: berpikir kritis, kepekaan emosi, bakat, dan daya imajinatif siswa (Aprilia dkk., 2022).

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih merasa kesulitan jika diminta menuangkan gagasannya dalam bahasa tulis. Masih sedikit sekali siswa yang dapat membuat karya tulis. Penguasaan materi dalam menulis masih rendah. Siswa merasa bosan apabila banyak materi yang diberikan. Siswa kurang termotivasi dengan media yang diberikan oleh guru. Pada dasarnya banyak siswa yang memiliki potensi untuk menulis, hanya saja potensinya belum terasah karena tidak ada upaya untuk meningkatkan keterampilan mereka dan tidak ada media sebagai tempat untuk menyalurkan ide, gagasan, dan kreativitasnya (Elvina & Putri, 2021).

Pembudayaan keterampilan literasi menjadi semakin berat ketika memasuki era informasi digital. Media komunikasi digital seperti seperti *facebook, twitter, whatsapp, line, instagram*, dan sebagainya yang menyediakan fitur-fitur baru tidak hanya mengubah pola komunikasi konvensional, tetapi juga menggeser cara orang merepresentasikan dirinya dalam tindak komunikasi. Akan tetapi, literasi digital tersebut tidak serta merta menjadikan para pengguna menjadi terampil menulis. Dengan demikian, tantangan para pendidik dalam mengajarkan keterampilan menulis menjadi tidak berkurang pada era informasi digital ini (Winarni dkk., 2022).

Guru sebagai fasilitator dalam mendukung program literasi harus menghasilkan karya tulis kreatif. Namun, kendala yang dihadapi di lapangan adalah masih banyak plagiarisme dalam tulisan guru-guru (Rosdiana et al., 2023). Guru sebagai pelopor dalam dunia literasi bagi para siswanya memberikan contoh bagaimana tulisan itu menjadi kreatif dalam menyampaikan gagasan dan mengandalkan estetika. Hal ini dibuktikan dengan munculnya Gerakan 100 Guru Menulis yang dilaksanakan oleh Forum Literasi Jakarta di Jakarta pada tanggal 17 April 2016 (Oebaidillah, 2016). Munculnya Gerakan 1000 Guru Menulis ini disebabkan peringkat Indonesia pada tingkat literasi berada pada urutan 62 dari 70 negara di dunia berdasarkan standar UNESCO (Rosdiana et al., 2023).

Kemampuan menulis kreatif merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki individu untuk mencipta, berkreasi, mengorganisasikan ide atau pesan secara tertulis sehingga orang lain dapat memahami isinya (Puspita et al., 2019; Yarmi, 2017). Berkaitan dengan itu, maka diperlukan instrumen yang dapat dengan objektif mengukur keterampilan siswa SD dalam menulis kreatif (Rukayah et al., 2021). Kesulitan yang dialami guru dalam menyusun instrumen menulis kreatif ini harus segera diatasi guna mengetahui ketercapaian belajar siswa dalam menulis kreatif. Para guru harus mampu menyusun dan mengimplementasikan instrumen penilaian keterampilan menulis kreatif melalui *google form*. Aplikasi teknologi memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis digital (Rukayah et al., 2021). *Google Form* adalah salah satu pemanfaatan

teknologi dalam pembelajaran berupa template formulir atau lembar kerja yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna (Anugrahana, 2020).

Berdasarkan kenyataan di atas, perlu diadakan pelatihan menulis kreatif di sekolah dasar (Mumpuni, 2023) dengan sasaran siswa. Kepada siswa diberikan pelatihan menulis kreatif dengan tujuan menghasilkan tulisan yang bervariasi genrenya. Pelatihan berisi materi teori dan praktik kepada para siswa di Pondok An-Nahdloh Selangor, Malaysia. Pelatihan dilakukan secara partisipatif melibatkan siswa secara aktif dalam menulis kreatif. Peserta pengabdian ini adalah Siswa Sanggar Bimbingan Sekolah Dasar (SB SD) dan Sanggar Bimbingan Sekolah Menengah (SB SMP) An-Nahdloh Selangor, Malaysia. Kegiatan pengabdian dilakukan secara offline. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para siswa dalam menulis kreatif.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan atau Langkah yang Akan Dilaksanakan untuk Solusi yang Ditawarkan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dalam beberapa tahap agar segala sesuatunya selama pelatihan berjalan dengan baik.

Tahap pertama adalah analisis situasi dan analisis kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan analisis situasi/kebutuhan pengmas di SD Selangor, Malaysia dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan oleh Tim Pengmas FKIP Unusa dengan kepala Pondok “An-Nahdloh” Selangor, Malaysia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa Sanggar Bimbingan Sekolah Dasar (SB SD) dan Sanggar Bimbingan Sekolah Menengah (SB SMP) Selangor, Malaysia belum pernah mengikuti pelatihan menulis kreatif.

Tahap kedua adalah penyusunan proposal. Pada tahap ini Tim Pengmas FKIP Unusa menyusun proposal berdasarkan hasil analisis kebutuhan di atas. Proposal yang disusun juga harus disesuaikan dengan fishbone FKIP khususnya PPG-SD. Akhirnya pengusul memutuskan melakukan kegiatan pengmas dengan judul “Pelatihan Menulis Kreatif: Membangun Kemampuan Literasi di Lingkungan Sekolah”. Dalam proposal ini dipaparkan terkait rencana kegiatan pengmas dengan judul tersebut. Secara terperinci, langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi lapangan untuk memperoleh data awal tentang permasalahan yang dihadapi mitra, (2) Analisis kebutuhan mitra dan menawarkan solusi penyelesaian, (3) Membuat perancangan sistem, (4) Membuat materi yang berkenaan dengan menulis kreatif dan penyusunan instrumen menulis kreatif, (5) Melaksanakan pelatihan dan pendampingan sesuai dengan judul pengmas, (6) Mengadakan evaluasi dan refleksi kegiatan.

Tahap-tahap kegiatan yang direncanakan dalam pengmas ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan segala kegiatan sebelum berlangsungnya pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan. Tahap dimaksudkan agar pelaksanaan program berlangsung dengan lancar dan sukses. Kegiatan yang dimaksud di antaranya sebagai berikut:

- (1) melakukan permohonan izin kepada pihak-pihak yang terkait
- (2) melakukan koordinasi dengan mitra terkait dengan peserta program, waktu pelaksanaan, dan lain-lainnya
- (3) menyusun berbagai instrumen baik berupa tes ataupun angket
- (4) mempersiapkan materi pelatihan dan pendampingan
- (5) melakukan sosialisasi kegiatan dan pendaftaran peserta melalui penyebaran leaflet dan undangan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan berbagai kegiatan yang terkait dengan pelatihan dan pendampingan penyusunan soal bahasa Indonesia dengan aplikasi wordwall. Semua kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini dilaksanakan dalam situasi resmi yang diawali dan dipandu oleh pengatur acara dengan susunan acara berikut:

- (1) Pembukaan oleh pengatur acara
- (2) Sambutan Ketua Tim Pengmas Unusa
- (3) Sambutan Kepala Pondok "An-Nahdloh" Selangor, Malaysia
- (4) Doa

Kegiatan selanjutnya dipandu oleh seorang moderator yang mengatur penyajian materi oleh lima pembicara masing-masing (1) Dr. H. Syamsul Ghufron, M.Si., (2) Dr. Nafiah, S.Pd.I., M.Pd., (3) Tiyas Saputri, S.Pd., M.Pd. (4) Pance Mariati, S.Pd., M.Sn., dan (5) Rudi Umar Susanto, S.Pd., M.Pd. Penyajian materi dilaksanakan dengan tiga metode sebagaimana disebutkan di atas yakni presentasi, demonstrasi, praktik pembuatan, dan presentasi hasil.

Tahap Penilaian

Pada tahap penilaian ini dilakukan segala kegiatan untuk mengetahui keberhasilan program serta umpan balik peserta terhadap pelaksanaan program. Pada tahap ini peserta diberi post test. Hasil post test dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan program pelatihan dan pendampingan. Jika pada kegiatan ini diketahui masih ada kelemahan dan kekurangan pada kemampuan peserta dalam penyusunan soal bahasa Indonesia dengan aplikasi wordwall, peserta diberi pendampingan. Salah satu keberhasilan program dapat dilihat

pula dari keberhasilan peserta sebelum mengikuti kegiatan dan setelah mengikuti kegiatan.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program, partisipasi mitra sangat besar. Bentuk partisipasi itu di antaranya (1) penyediaan ruang aula sebagai tempat kegiatan, (2) sosialisasi program pengmas kepada para guru di SD Selangor, Malaysia, (3) pendaftaran dan pengaturan peserta yang terlibat dalam kegiatan pengmas, (4) pemberian izin kegiatan pengmas, dan sebagainya.

Cara Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program setelah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Selesai

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengmas ini dilakukan oleh kedua pihak FKIP Unusa dan SD Selangor, Malaysia. Pelatihan ini akan ditindaklanjuti dengan pendampingan kepada peserta terkait materi yang sudah dilatihkan. Karena terlalu banyaknya materi pelatihan, pendampingan terus dilakukan sehingga semua peserta memiliki kompetensi dalam menulis kreatif dan menyusun instrumen penilaiannya.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, akan diadakan post test setelah kegiatan pengmas. Selain itu, produk yang dihasilkan dari pelatihan harus diserahkan kepada panitia sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat pelatihan dengan beban 32 jam. Dari produk yang dihasilkan dapat diketahui peserta yang sudah menguasai materi dan yang belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Profesi Guru Bidang Studi Sekolah Dasar FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya: Dr. H. Syamsul Ghufron, M.Si. sebagai Ketua Tim dengan anggota Dr. Nafiah, S.Pd.I., M.Pd., Dr. FifiKhoirul Fitriyah, S.Pd., M.Pd., Pance Mariati, S.Pd., M.Sn., Tiyas Saputri, S.S., M.Pd., dan Dr. Rudi Umar Susanto, S.Pd., M.Pd. pada tanggal 6 Juli sampai dengan 9 Agustus 2024 di Sanggar Bimbingan Sekolah Dasar (SB SD) dan Sanggar Bimbingan Sekolah Menengah (SB SMP) An-Nahdloh Selangor, Malaysia. Materi yang disampaikan berupa (1) Perkenalan dan persiapan materi menulis kreatif, (2) Penulisan puisi dengan teknik Copy The Master, (3) Penulisan puisi dengan teknik Sumbang Kata, dan (4) Penulisan puisi dengan teknik Akrostik.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemberian pretest kepada peserta untuk mengetahui kemampuan awal para peserta dipandu oleh tim pelaksana. Pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan materi (1) Perkenalan dan Persiapan Materi Menulis Kreatif, (2) Penyampaian materi menulis puisi dengan 3 teknik: (a) Copy The Master, (b) Sumbang Kata, dan (c) Akrostik, (3) Pendampingan menulis puisi dengan Teknik copy the master, dan (4) Pendampingan menulis puisi dengan Akrostik oleh tim pelaksana sebagaimana jadwal di atas. Pada akhir sesi diberikan posttest kepada peserta untuk mengetahui kemampuan akhir para peserta terakit dengan menulis kreatif dan puisi yang ditulis mereka. Pelatihan ini dihadiri oleh 20 peserta pada hari pertama. Kegiatan

pelatihan ini dilaksanakan secara luring di Aula Utama Pondok An-Nahdloh Selangor Malaysia. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan menulis kreatif ini dinilai sangat berhasil. Penilaian itu didasarkan pada analisis kebutuhan peserta akan kegiatan pelatihan dan hasil tes yang dilaksanakan.

Hasil analisis kebutuhan peserta menunjukkan bahwa 95% peserta tidak pernah mendengar menulis puisi dengan teknik copy the master, 5% pernah mendengar. Semua peserta (100%) mengaku belum pernah mengikuti pelatihan menulis kreatif. Para peserta belum pernah menulis puisi dengan teknik copy the master sebanyak 95%, sedangkan 5% sudah pernah membuatnya. Peserta yang menyatakan tidak bisa menulis puisi dengan teknik copy the master sebanyak 97%, sedangkan 3% nya bisa membuatnya. Sejumlah 100% peserta menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan menulis puisi dengan teknik copy the master. Para peserta belum pernah menulis puisi dengan teknik akrostik sebanyak 97%, sedangkan 3% sudah pernah membuatnya. Peserta yang menyatakan tidak bisa menulis puisi dengan teknik akrostik sebanyak 98%, sedangkan 2% nya bisa membuatnya. Sejumlah 100% peserta menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan menulis puisi dengan teknik akrostik. Sebanyak 100% menyatakan bahwa pelatihan menulis kreatif perlu diadakan.

Hasil analisis kebutuhan peserta di atas sangat relevan dengan hasil uji beda antara pretest dan posttest. Rata-rata hasil pretest menunjukkan angka 18%, sedangkan rata-rata hasil posttest mencapai angka 72%. Hasil uji statistik dengan SPSS versi 26 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kompetensi peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Hasil t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,001 < daripada 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sangatlah berhasil dan mampu meningkatkan kemampuan literasi digital para peserta pelatihan.



Gambar 1. pelatihan menulis di pondok “An-Nahdloh” Selangor, Malaysia

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil pengabdian Mumpuni (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan menulis kreatif yang dilakukan membuat siswa tidak mengalami kesulitan dalam menuangkan cerita yang dimiliki dalam bahasa

tulis dan terlihat sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan. Putera Putera & Khairussibyan (2018) juga menyatakan bahwa para peserta mendapatkan pemahaman yang baik tentang keterampilan menulis setelah mengikuti pelatihan ini. Kegiatan pelatihan memang memberikan manfaat bagi mereka, mengenalkan mereka akan pengetahuan literasi sastra dan meningkatkan kemampuan menulis sastra anak khususnya dalam bentuk cerita gambar dan cerita pendek (Setyorini & Masuluh, 2020). Kegiatan pelatihan selalu memberikan manfaat baik bagi siswa SD, siswa SMP, bahkan bagi guru. Bagi siswa SMP, pelatihan penggunaan aplikasi M-Write di SMP Muhammadiyah 6 Pucuk menunjukkan hasil yang baik sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis dan literasi digital siswa (Sumarno et al., 2022). Bagi guru, melalui kegiatan pendalaman materi dan pelatihan, mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyusun artikel ilmiah hasil laporan penelitian tindakan kelas dan dapat meningkatkan mereka untuk mengirimkan naskah artikel ilmiah ke jurnal ilmiah berbasis OJS (Mardiana et al., 2023).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat *Pelatihan Menulis Kreatif bagi Siswa Sanggar Bimbingan di Pondok An-Nahdloh Selangor, Malaysia* ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Kegiatan dilangsungkan mulai tanggal 6 s.d. 9 Juli 2024 bertempat di Pondok "An-Nahdloh" Selangor, Malaysia dengan peserta kegiatan adalah siswa Sanggar Bimbingan Sekolah Dasar (SB SD) dan Sanggar Bimbingan Sekolah Menengah (SB SMP). Tahapan kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana kegiatan. Para peserta pelatihan mengikuti pelatihan dengan antusias. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah penulisan kreatif dalam bentuk puisi dengan tiga metode penulisan yakni (1) copy the master (meniru puisi yang sudah ada), (2) sumbang kata (melibatkan siswa dalam bentuk kelompok), dan (3) akrostik (mengambil huruf depan kata yang dipilih). Materi pelatihan disampaikan dengan ceramah, diskusi, dan praktik menulis kreatif. Evaluasi atas proses dan hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta mendapatkan pemahaman yang baik dan dapat menulis kreatif utamanya puisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat Internasional ini mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan dana pengabdian masyarakat sehingga pengabdian masyarakat skema internasional ini dapat terlaksana dengan baik termasuk publikasinya.

DAFTAR RUJUKAN

Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan*

Kebudayaan, 10(3), 282–289.

Aprilia, F., Neisyah, N., Yanti, C. H., & Syaputri, K. D. (2022). Peningkatan literasi menulis kreatif melalui gelar wicara daring. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(1), 15–23.

Arianti, R. (2020). *Pelatihan Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu* (Vol. 1, Issue 1).

Budihastuti, E. (2019). Ketersediaan Bahan Bacaan sebagai Penunjang Kegiatan GLS pada SMP Swasta di DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Internasional Kebahasaan*, 245–254.

Dalman, D. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Depdiknas. (2004). *Dediknas. (2004). Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Elvina, & Putri, D. (2021). Pelatihan Menulis Kreatif untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SDN 006 Rambah. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2(2), 93–97.

Mardiana, D., Afrom, I., & Natalina, K. (2023). Pelatihan Publikasi Karya Ilmiah di Jurnal Ilmiah Berbasis TIK bagi Guru Kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>

Mumpuni, A. (2023). Pelatihan Menulis Kreatif melalui Permainan Tebak Cerita Creative Writing Training Through Guessing Story Games. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 81–87.

Oebaidillah, S. (2016). *Kemendikbud Dukung Gerakan Guru Menulis*. Jakarta: MediaIndonesia.com.

Puspita, A. M. I., Santosa, A. B., Basuki, Y., Purnomo, Y. D., & Nuriadin, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 197–207.

Putera, L. J., & Khairussibyan, M. (2018). Pelatihan Penulisan Kreatif Terstruktur. *Journal of Character Education Society*, 1(1), 52–56.

Rosdiana, A., Widiyono, A., Milkhaturohman, & Lailiyah, N. N. (2023). Upaya Menulis Kreatif bagi Guru dalam Gerakan Literasi Guru Menulis (GLGM). In *Jurnal Budimas* (Vol. 05, Issue 02).

Rukayah, R., Poerwanti, J. I. S., & Syawaludin, A. (2021). Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Menulis Kreatif bagi Guru-Guru SD di Kota Surakarta. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 33–37. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2656>

Setyorini, A., & Masulah, M. (2020). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Sekolah Dasar Sidoarjo dalam Menulis Kreatif Cerita Anak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3664>

- Sumarno, W. K., Furqon, H., Shodikin, A., Solikha, N. I., Pratama, N. K., & Adha, D. R. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi M-Write Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Literasi Digital Siswa. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 163–174.
- Suparno, & Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Turnadi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 69.
- UNESCO. (2004). *The Plurality Of Literacy And Its Implications For Policies And Programmes*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.(ebook).
- Widodo, A., Mafrudin, E., Sutisna, D., Sobri, M., & Erfan, M. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Siswa Lemah Baca di SD Kristen Maranatha Kedungadem Bojonegoro. *Equity In Education Journal*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553>
- Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I., Sriyanto, M. I., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti pada Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning. In *Jurnal Widya Laksana* (Vol. 11, Issue 1).
- Yarmi, G. (2017). Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 1–6.